

PENGARUH GAYA MENGAJAR, MODEL PEMBELAJARAN STAD DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Anis Junaidah, Nanis Hairunisya
Prodi Magister Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Tulungagung
anisjunaidah@gmail.com

Abstrak.

Untuk memperoleh prestasi yang akan dicapai secara optimal maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran maupun gaya mengajar yang tepat. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS?, (2) adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar IPS?, (3) adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS?, dan (4) adakah pengaruh secara bersama-sama gaya mengajar, model pembelajaran STAD dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS?. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 145 siswa. Sampel 35% dari jumlah populasi yang ada yaitu 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket dan data prestasi belajar dengan menggunakan rerata hasil dari 2 kali ulangan formatif pelajaran IPS. Dapat disimpulkan ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap Prestasi Belajar IPS, dibuktikan dengan hasil analisis $r_{hitung} (0,894) > r_{tabel} (0,271)$. Secara parsial gaya mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa, ada pengaruh penerapan pembelajaran model STAD terhadap Prestasi Belajar IPS dibuktikan dengan analisis $r_{hitung} (0,887) > r_{tabel} (0,271)$. Hal ini menunjukkan secara parsial metode pembelajaran STAD berpengaruh signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa.

Keywords: *Teaching Style; STAD Learning; Learning Motivation; Socialsciences Achievement.*

Pendahuluan

Dewasa ini kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Untuk kepentingan menghadapi semua itu siswa perlu dibekali dengan kompetensi dan keterampilan hidup yang memadai agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut maka motivasi belajar untuk mencapai prestasi optimal makin bertambah.

Salah satu alternatif menangani permasalahan ini dengan mengadakan perubahan model pembelajaran maupun gaya mengajar yang diterapkan guru di

dalam kelas. Perubahan metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar IPS sehingga siswa lebih mampu mengenal permasalahan sosial di sekitarnya.

Prioritas pemecahan masalah pembelajaran ini adalah siswa diharapkan lebih aktif dan menguasai kompetensi dari materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai model pembelajaran, seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi ajar kepada siswa sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Dalam penelitian ini, akan mencari pengaruh pembelajaran STAD dengan prestasi belajar IPS siswa.

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi bahan kajian penelitian, yaitu : (1) Prestasi belajar IPS adalah bukti keberhasilan siswa kelas V SD se gugus VIII Kecamatan Ngunut dalam bentuk nilai atau hasil belajar yang dicapai dalam kegiatan belajarnya berupa nilai rata-rata dari hasil ulangan harian (formatif) IPS sebanyak 2x pada semester 2 mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017, (2) Gaya mengajar adalah sebuah strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna dengan menggunakan variasi gaya mengajar di lingkungan SD se Gugus VII Kecamatan Ngunut pada pelajaran IPS, (3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD atau Student Team Achievement Divisions adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pelaksanaan pembelajaran STAD di kelas dapat dilihat dari tindakan-tindakan berikut ini : (1) guru presentasi kelas, (2) siswa belajar dalam kelompok, (3) siswa mengerjakan kuis (4) perhitungan peningkatan nilai individu, dan (5) penghargaan kepada kelompok, dan (4) Motivasi Belajar Siswa adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu khususnya yang berkaitan dengan belajar. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk mengetahui indikator kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa hal berikut : (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Untuk memperoleh prestasi yang akan dicapai secara optimal maka dibutuhkan latihan-latihan. Siswa yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan meningkatnya kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan, atau perhatian kepada lingkungan sekitarnya makin bertambah.

Metode

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Data yang akan diperoleh merupakan data penelitian berupa angka-angka yang akan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, jumlah populasi sebanyak 145 siswa, sampel penelitian sebesar 145 siswa x 35% = 51 siswa.

Beberapa uji analisis yang telah dilakukan.

a. Uji korelasi parsial

Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh variasi gaya mengajar, model pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Se Gugus VI Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 dimana salah satu variabel dibuat tetap (konstan) dengan menggunakan rumus *Korelasi Parsial*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

(Sugiyono, 2000: 27)

Hasil

Berdasarkan Uji r

1. Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X₁) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis diketahui $r_{hitung} = 0,894$. kemudian diperoleh hasil $r_{hitung} (0,894) > r_{tabel} (0,271)$. Ini menunjukkan bahwa secara parsial gaya mengajar guru

berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Bila gaya mengajar guru baik, berarti prestasi belajar siswa menjadi baik pula. Hal ini berarti ada pengaruh gaya mengajar guru dengan prestasi belajar IPS siswa, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf kepercayaan 95 %.

2. Pengaruh Pembelajaran STAD (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan pembelajaran model STAD terhadap prestasi belajar IPS. Dari hasil analisis dapat diketahui $r_{hitung}=0,908$. Selanjutnya, diperoleh hasil r_{hitung} (0,908) > r_{tabel} (0,271). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial metode pembelajaran STAD di kelas berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Bila pembelajaran STAD baik, berarti prestasi belajar IPS siswa menjadi baik pula. Hal ini berarti ada pengaruh pembelajaran STAD dengan prestasi belajar IPS siswa, artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf kepercayaan 95 %.

3. Pengaruh Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. Dari analisis dapat diketahui $r_{hitung}=0,913$. Selanjutnya, diperoleh hasil r_{hitung} (0,913) > r_{tabel} (0,271). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa, bila motivasi belajar baik, berarti prestasi belajar IPS siswa menjadi baik pula. Hal ini berarti ada pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar IPS siswa memiliki hubungan signifikansi, artinya hipotesis nol ditolak pada taraf kepercayaan 95 %.

b. Berdasarkan Uji F

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya mengajar, pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. Hasil perhitungan statistik diperoleh F_{hitung} (145,200) > F_{tabel} (2,8) yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya mengajar, pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diterima artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf kepercayaan 95 %. Jadi dapat dikatakan bahwa bila gaya mengajar guru baik, penerapan pembelajaran STAD baik, motivasi belajar siswa baik berarti prestasi belajar siswa menjadi baik pula.

c. Berdasarkan Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y=51,988+0,249X_1+0,254X_2+0,284X_3$. Koefisien X_1 adalah 0,249 yang berarti setiap perubahan X_1 sebesar 1 akan mengubah Y sebesar 0,249 dengan arah yang sama dimana jika perubahan X_1 meningkat akan mengubah Y menjadi meningkat pula dengan konstanta 51,988. Koefisien X_2 adalah 0,254 yang berarti setiap perubahan X_2 sebesar 1 akan mengubah Y sebesar 0,254 dengan arah yang sama dimana jika perubahan X_2 meningkat akan mengubah Y menjadi meningkat pula dengan konstanta 51,988. Koefisien X_3 adalah 0,284 yang berarti setiap perubahan X_3 sebesar 1 akan mengubah Y sebesar 0,284 dengan arah yang sama dimana jika perubahan X_3 meningkat akan mengubah Y menjadi meningkat pula dengan konstanta 51,988.

Kontribusi yang diberikan gaya mengajar, pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS secara bersamaan sebesar 83,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel

penelitian ini. Adapun variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017 adalah variabel motivasi belajar siswa (0,913).

Kajian Literatur

Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa dalam KBM, guru biasa menggunakan alat ukur yang disebut tes prestasi. Fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan sehingga mengetahui prestasi yang dicapai berdasarkan tolok ukur yang telah ditentukan (Suharsimi, 2012:128).

Pelajaran IPS pada dasarnya menelaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya (Susanto, 2014: 5).

Menurut Djamarah (2012:167) “penggunaan variasi gaya mengajar di kelas bertujuan agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan mencapai prestasi belajar”.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka variasi gaya mengajar guru dapat dilihat dari : (1) variasi suara,(2)penekanan, (3)pemberian

waktu, (4) kontak pandang, (5) gerakan anggota badan, dan (6) pindah posisi.

Sementara Ibrahim (2014:20) mengemukakan pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Lebih jauh Ibrahim (2014: 21) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran.

Menurut Robert E. Slavin (2015: 143), “*The main idea behind Students Team – Achievement Divisions is to motivate students to encourage and help each other master skills presented by the teacher*”. “Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru”.

Sedangkan menurut Djamarah (2012:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati (2013:78) bahwa siswa yang termotivasi belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap materi itu dengan lebih baik.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan pedagogis guru. Motivasi belajar

merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati, 2013: 97).

Dalam perkembangan selanjutnya, guru bukan saja bertindak sebagai pendidik namun lebih bertindak sebagai fasilitator dan motivator penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk mengetahui indikator kekuatan motivasi belajar siswa. Menurut Martin Handoko (2012: 59) menjelaskan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan uraian dari Martin (2012: 59) maka peneliti beranggapan bahwa siswa dianggap memiliki motivasi yang tinggi jika : (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dan kajian teori yang digunakan maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan

Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh secara bersama-sama ketika gaya mengajar, model pembelajaran, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembahasan

- a. Ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2012: 167) yang menjelaskan bahwa “penggunaan variasi gaya mengajar di kelas bertujuan agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan mencapai prestasi belajar“. Penggunaan variasi gaya mengajar guru di dalam kelas merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika digunakan sesuai dengan materi ajar yang disampaikan, tidak berlebihan sehingga mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku gaya mengajar yang

dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam.

Berkaitan dengan gaya mengajar menurut Usman (2012:84), “gaya atau variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”. Bagi siswa, variasi gaya mengajar guru dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya itu memiliki relevansi dengan hasil belajar siswa. Pada dasarnya, gaya mengajar yang dinamis akan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa sehingga mampu menolong penerimaan bahan pelajaran menjadi lebih mudah dicerna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar menjadi ciri khas yang dibawa seseorang guru dalam melakukan aktivitas mengajar. Gaya mengajar guru memberi kontribusi positif pada prestasi belajar siswa, khususnya pelajaran IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017. Karena pada hakikatnya kegiatan mengajar bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam.

- b. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran STAD dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ibrahim (2014: 5), “pada model STAD siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim

dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. STAD didesain memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru”. Pada dasarnya model STAD dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan analisis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran STAD dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Keuntungan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ibrahim (2014: 20) adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan kerja sama, kebaikan budi, kepekaan dan toleransi yang tinggi antar sesama anggota kelompok; (2) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; (3) Meningkatkan harga diri dan dapat memperbaiki sikap ilmiah terhadap matematika; (4) Memperbaiki kehadiran peserta didik; (5) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; (6) Konflik pribadi menjadi berkurang; (7) Meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran; (8) Apabila mendapat penghargaan, motivasi belajar peserta didik akan menjadi lebih besar; dan (9) Hasil belajar lebih tinggi. Dari hasil analisis terbukti bahwa tujuan kelompok dan tanggungjawab individu harusnya dapat memotivasi siswa untuk terikat dalam perilaku yang dapat meningkatkan pencapaian dan menghindari perilaku yang dapat menurunkan prestasi kelompoknya. Jika anggota kelompok ingin agar kelompok mereka berhasil maka dia

harus mengajari anggota kelompoknya.

- c. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2013:78) bahwa “siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik”. Dari analisis dapat dilihat bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin tinggi pula prestasi pelajaran IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian sesuai pula dengan pendapat Sardiman (2012: 81) yang lebih menekankan pada beberapa indikator motivasi belajar, antara lain: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin, dan (6) Dapat mempertahankan pendapatnya. Dari uraian motivasi belajar, dapat dikatakan motivasi belajar mempengaruhi adanya kegiatan belajar pada diri siswa. Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya tidak sama. Biasanya, motivasi belajar bergantung dari apa yang diinginkan siswa yang bersangkutan. Motivasi Belajar tidak akan terbentuk apabila siswa tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu,

agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Pendapat lain yang sesuai adalah pendapat dari Martin Handoko (2012: 59), menjelaskan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga prestasi yang akan diraih pada pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Dari hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memberi kontribusi paling besar pada pencapaian prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017.

Kesimpulan

Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil analisis diperoleh hasil $r_{hitung}=0,894$. Selanjutnya diperoleh hasil r_{hitung} (0,894) > r_{tabel} (0,271). Secara parsial gaya mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini memberikan informasi dimana siswa yang memberikan apresiasi yang baik kepada guru akan memperoleh prestasi belajar IPS yang lebih tinggi dibanding siswa yang kurang memberi apresiasi terhadap gaya mengajar guru.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan ada

pengaruh penerapan pembelajaran model STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis diperoleh hasil $r_{hitung}=0,887$. Selanjutnya, diperoleh hasil $r_{hitung} (0,887) > r_{tabel} (0,271)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial metode pembelajaran STAD di kelas berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Hasil prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran STAD dengan baik, prestasinya lebih tinggi.

Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis diperoleh hasil $r_{hitung}=0,915$. Selanjutnya, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}=0,271$ diperoleh hasil $r_{hitung} 0,915 > r_{tabel} 0,271$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa. Artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperoleh rerata atau prestasi belajar IPS yang lebih tinggi dari pada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara gaya mengajar, pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil perhitungan statistik diperoleh F hitung sebesar 145,200, hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (145,200) > F_{tabel} (4,034)$. Hal ini memberikan informasi bahwa ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara gaya mengajar, pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada kelas V SD Se Gugus VIII Kecamatan Ngunut Kabupaten

Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handoko, Martin. 2012. *Motivasi : Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta : Kanisius.
- Ibrahim, Muslimin. 2014. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Sardiman. 2012. *Interaksi, Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slavin, Robert E, 2015. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Usman, Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya